

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum PPSDSN Pendowo Kudus

#### 1. Profil Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus

Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo merupakan Unit Pelaksanaan Teknis dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah yang menangani seorang Penerima Manfaat Disabilitas Sensorik Netra yang mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan Sebagian teknis operasional atau kegiatan teknis penunjang Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah di bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial dengan menggunakan pendekatan multi layanan.<sup>1</sup>

Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus yang beralamat di Jalan Pendowo No. 10 Kudus dengan Visi “Mewujudkan Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial yang Profesional dan Berkelanjutan” dan mempunyai ketinggian jangkauan, kualitas dan profesionalisme dalam penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Mengembangkan dan memperkuat sistem yang mendukung penyelenggaraan pelayanan Kesejahteraan Sosial terhadap PMKS. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan Usaha Kesejahteraan Sosial.

Sasaran Garapan Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus Penyandang Disabilitas Sensorik Netra yang memiliki jangkauan (wilayah kerja meliputi: Kabupaten Kudus, Pati, Jepara, Demak, Grobogan, Blora, Rembang, Kendal, dan Kota Semarang). Dengan memiliki Kegiatan Penyediaan sarana dan prasarana pengasramaan mulai dari tercukupinya permakanan, tercukupinya sandang/pakaian, tercukupinya sarana dan prasarana asrama, terlayannya pemeriksaan Kesehatan pada Penerima Manfaat, terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman. Selain melayani sarana prasarana di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus juga melayani bimbingan meliputi, Bimbingan fisik mental, agama, sosial, vokasional, Bimbingan keterampilan massage, bimbingan keterampilan dan kerajinan tangan, Bimbingan Home Industri Bimbingan Kesenian dan Olahraga.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Gambaran Umum Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus Tahun 2021

Persyaratan masuk Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus meliputi: Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Minimal usia 15 s/d 45 tahun, surat pengantar diri dari Desa/Kelurahan, surat Kesehatan dari PUKESMAS terdekat, surat pengantar dari instansi Sosial Kab. /Kota bila ada, Fotocopy KTP, KK (bagi yang sudah dewasa), kartu BPJS Kesehatan bila ada. Pelayanan dan Rehabilitas sosial tidak dipungut biaya sepeserpun.

## 2. **Sejarah Singkat Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus**

Sejarah PPSDSN Pendowo Kudus berdiri pada tanggal 17 November 1953. Pengembangan jangkauan Rehabilitasi dari pusat Pendidikan dan Pengajaran Kegunaan Tuna Netra (P3KT) Distratrtra Pematang. Selanjutnya pada tanggal 20 Desember 1963 dibuka di Kota Cepu dengan nama Perwakilan Pusat Pendidikan dan Pengajaran Kegunaan Tuna Netra (P4KT). Nama P4KT berubah menjadi P3KT Tingkat Dasar dari Cepu pindah ke Kab. Kudus (Jln. Menara Krajan No. 40) pada tanggal 2 Febuari 1970.

Tahun 1975 Prakarsa Ibu SOEPARDJO ROSETAM dan Pemerintah daerah Tk. II Kab. Kudus bersama 4 pengusaha rokok yaitu PR. Djarum, PR. Djambu Bol, PR. Nojorono, PR. Sukun. P3KT dibangun Gedung di Desa Mlati Lor jln. Pendowo No. 10 pada tanggal 1 November 1979 sesuai SK Mensos RI No. 41/HUK/XI/1979 Nama P3KT berubah menjadi sarana Rehabilitasi Penderita Cacat Netra (SRPCN). Berdasar SK Mensos RI No. 14 Tahun 1994. Pada tahun 1994 berubah nama menjadi Panti Sosial Bina Netra (PSBN), Pendowo Pada Tahun 2002 berubah nama lagi menjadi Panti Tuna Netra dan Tuna Rungu Wicara “Pendowo” Kudus (PTN&TRW) yang merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Jawa Tengah.

Tahun 2010 Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor: 111/2010 tentang organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Pendowo mempunyai 2 Unit yaitu: Unit Rehabilitasi Sosial “Muria Jaya” Kudus dan Unit Rehabilitasi Sosial “Sono Rumecko” di daerah Purwodadi Grobogan. Pada Tahun 2013 berdasarkan peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor: 53/2013 tentang organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah Balai Rehabilitasi Sosial Disabilitas Netra Pendowo.

Tahun 2016 berdasarkan peraturan Gubernur Nomor 109 Tahun 2016 tentang organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, Balai Rehabilitasi Sosial “Pendowo” Kudus berubah menjadi Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pendowo, Unit Rehabilitasi Sosial PGOT Muria Jaya dan Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik Sono Rumecko Grobogan menjadi Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik Muria Jaya dan Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik Sono Rumecko Grobogan. Berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 31 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, Tahun 2018 Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pendowo, berubah menjadi Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Pendowo, Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik Muria Jaya menjadi Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya. Untuk Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik Sono Rumecko Grobogan beralih menginduk ke Panti Pelayanan Sosial PMKS Margo Widodo Semarang.<sup>2</sup>

### **3. Sumber Daya Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus**

Sumber Daya Manusia Jumlah PNS di Panti dan 1 RPS 20 Orang. Meliputi Pejabat Struktur eselon III 1 Orang. Pejabat Struktur eselon IV 3 Orang, Fungsional khusus 6 Orang, Fungsional umum 10 Orang. Sedangkan pada Tingkat Pendidikan PNS/ASN meliputi SLTP 1 Orang, Sarjana (S1) 4 Orang, Diploma IV (D.IV) 4 Orang, Pasca Sarjana (S2) 1 Orang. Jumlah Pegawai Non ASN 13 Orang meliputi SLTP 1 Orang, SLTA 9 Orang, Sarjana (S1) 3 Orang.

Saranan dan Prasarana di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus berupa Tanah PPSDSN Pendowo Kudus di Desa Mlati Lor dengan Luas 3.500 M2, dan PPSDSN Pendowo Kudus di Desa Pladen dengan Luas 5.817 M2 (milik Pemda Kab. Kudus). Kendaraan bermotor PPSDSN Pendowo Kudus yakni Kendaraan roda 4 memiliki 2 unit dan Kendaraan roda 2 memiliki 2 unit Sarana dan Prasarana lainnya berupa meja, kursi, bangunan di PPSDSN Pendowo Kudus meliputi:

---

<sup>2</sup> Dokumem Sejarah Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus Tahun 2016

**Tabel 4.1. bangunan di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus**

NO	FUNGSI/JENIS	UNIT	LUAS M2
1	Gedung Kantor	2 lantai	483 M2
2	Gedung Pendidikan	2 lantai	285 M2
3	Asrama Putra/Putri	2 lantai	526 M2
4	Showroom/Ruang Pijat	1 lantai	54 M2
5	Gudang	1 lantai	38 M2
6	MCK	1 lantai	26 M2
7	Pos Jaga	1 lantai	6 M2
8	Asmara/Guest House	2 lantai	56 M2
9	Rumah Dinas	2 lantai	90 M2
10	R. Asesment /Poliklinik	2 lantai	54 M2
11	R. makan/Dapur	2 lantai	100 M2
12	Musholla	1 lantai	49 M2

#### **4. Tantangan dan Hambatan yang dihadapi dalam penyelenggaraan tupoksi Pelayanan dan Rehabilitas Sosial**

Menuju pelayanan dan rehabilitasi sosial yang paripurna tentunya menghadapi berbagai tantangan dan rintangan yang harus dihadapi dengan berfikir kreatif dan inovatif, tantangan tersebut berada di beberapa aspek yaitu Aspek Bimbingan, Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial berupa peningkatan kualitas bimbingan berupa alternatif jenis keterampilan yang mendukung kemandirian bagi Penerima Manfaat Disabilitas Sensorik Netra keterampilan pijat tidak merupakan satu-satunya keterampilan yang mendukung kemandirian bagi Penerima Manfaat Disabilitas Sensorik Netra, bagi Disabilitas Sensorik Tuna Netra keterampilan pijat tidak satu-satunya keterampilan yang dapat memberikan penghasilan, selain itu adanya Penyusunan kurikulum/silabi/panduan bimbingan rehabilitasi sosial bagi Penerima Manfaat. Dengan adanya kurikulum/silabus maka indikator keberhasilan, target bimbingan, rencana harian bimbingan, program semester dan program tahunan bimbingan bagi Penerima Manfaat menjadi jelas dan terukur. Meningkatkan implementasi Kerjasama dan koordinasi dengan instansi terkait dan LKS/LSM/BUMN/ Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta, Perusahaan swasta dalam proses pelayanan rehabilitasi sosial. Aspek anggaran berupa pemenuhan kebutuhan untuk Peningkatan Sarana dan Prasarana Kantor yang meliputi pengadaan meubelair, peralatan kantor dan pengadaan barang-barang elektronik yang kurang memadai. Pemenuhan kebutuhan

untuk kegiatan Pemeliharaan Rutin Berkala Rumah Dinas dan Pemeliharaan Rutin Berkala Gedung/Kantor Panti Pelayanan Sosial yang terbatas, namun harus mampu memelihara fisik aset gedung yang ada dengan baik, pemenuhan kebutuhan untuk pemeliharaan Kendaraan Dinas Operasional dengan anggaran pemeliharaan yang terbatas, kondisi kendaraan operasional sudah tua dan sering mengalami kerusakan.

Aspek sarana dan prasarana berupa kesulitan mengoptimalkan sarana dan prasarana gedung dan aset-aset Panti/Unit kegiatan koneksial untuk membayar PAD yang jumlahnya telah ditentukan. Sumber Daya Manusia berupa keterbatasan jumlah PNS, Kompetensi pegawai kurang memadai dan latar belakang Pendidikan yang kurang pas dengan tugas pokok dan fungsi.

#### **5. Peluang Lingkungan Strategis Internal dan Eksternal Yang Mendukung Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial**

Faktor Internal berupa anggaran yang cukup memadai untuk mendukung pelaksanaan pelayanan dan rehabilitasi sosial terhadap PMKS, Sumber Daya Manusia yang disiplin, integritas tinggi, komitmen kuat mampu menjalin Kerjasama dan berorientasi pada pelayanan, sarana dan prasarana yang tersedia baik berupa bangunan fisik, kendaraan operasional, peralatan dan perlengkapan kantor lainnya yang cukup memadai.

Selain faktor internal adapun factor eksternal berupa adanya Kerjasama dengan instansi terkait dalam kegiatan proses motivasi, resosialisasi penerima manfaat dalam bentuk praktek kerja lapangan, bimbingan lanjut, perawatan Kesehatan, proses bimbingan luar Panti/Unit serta Kerjasama dalam bidang penyediaan instruktur yang mendukung proses bimbingan dan pelayanan rehabilitasi sosial terhadap penerima manfaat. Adanya Kerjasama dengan Instansi Swasta/ Lembaga Swadya Masyarakat/ Organisasi Sosial/ Dunia Usaha, Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta, Yayasan Dharmais Jakarta berupa bantuan peningkatan gizi dan Yayasan Mitra Netra Jakarta peningkatan kemampuan Massage penerima manfaat. Masyarakat lingkungan sekitar, bantuan yang bersifat insidental dan tidak mengikat berupa barang dan uang.

#### **6. Kondisi Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus**

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 21 April 2024, bahwa penerima manfaat yang berada di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Pendowo

Kudus cenderung mengalami hambatan dalam kemampuan bakat dan minat sehingga mengalami kurangnya dalam pengambilan keputusan karier, dengan adanya permasalahan tersebut sehingga peneliti tertarik untuk melakukannya dikarenakan penelitian yang dilakukan penulis memiliki ke unikan yang berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya, kebanyakan dari penelitian sebelumnya mereka melakukan penelitian pengambilan keputusan karier dengan objek orang-orang normal yang memiliki pekerjaan dan orang-orang yang berpendidikan sedangkan objek dalam penelitian ini adalah orang-orang disabilitas tuna netra.

Cara dalam peningkatkan pengambilan keputusan karier yang dapat dilakukan peneliti adalah dengan cara Pelatihan Bimbingan Karier dalam Bimbingan Kelompok. Maka dari itu, peneliti dapat memberikan Pelatihan Bimbingan Karier dengan layanan Bimbingan Kelompok, dengan diberikan pelatihan Bimbingan Karier penulis berharap agar tingkat Pengambilan keputusan kasier yang rendah mengalami peningkatan sehingga menjadi penyandang disabilitas netra Pendowo Kudus menjadi lebih baik dari sebelumnya. Adapun data diri Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Inisial Penerima Manfaat di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus**

N o	Nam a	Umu r	Jenis Kelami n	N o	Nam a	Umu r	Jenis Kelami n
1	RD	36	L	21	AU	21	P
2	KF	23	L	22	MAF	19	L
3	FZ	38	L	23	MSM	39	L
4	SR	20	L	24	WN	23	P
5	SW	17	P	25	MY	21	P
6	AM	30	L	26	DKP	28	L
7	MR	25	L	27	AP	44	L
8	BY	38	L	28	MN	23	P
9	IF	19	P	29	DDC	32	L
10	SM	42	L	30	RNF	29	L
11	SP	33	L	31	TSW	28	L
12	KS	45	L	32	MLM	35	L
13	ST	31	L	33	EFW	25	P
14	IFF	18	L	34	ZR	33	P
15	MC	22	P	35	ALE	27	L

16	FRW	28	L	36	MAM	36	L
17	DA	27	P	37	MS	34	L
18	DT	16	L	38	AN	25	L
19	SF	29	P	39	DH	24	P
20	TD	41	L	40	SN	29	P

## B. Pelaksanaan Penelitian

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah 40 orang penyandang disabilitas sensorik netra di Panti Pelayanan Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus. *Pretests* diberikan kepada seluruh populasi dengan menggunakan kuesioner yang telah disusun oleh peneliti yang dilakukan dengan cara membacakan satu persatu pernyataan kepada Penerima Manfaat, kemudian dari hasil analisis *Pretests* seluruh Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus yang berjumlah 40 diambil sampel 15 orang secara acak dari jumlah populasi. Kegiatan pelatihan Bimbingan Karier dengan pelayanan Bimbingan kelompok dilaksanakan di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus.

Sebelum mengadakan Pelatihan Bimbingan Karier menggunakan layanan bimbingan kelompok kepada para Penerima Manfaat di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus, Peneliti memberikan *Pretests* untuk mengetahui tingkatan Pengambilan Keputusan Karier yang sudah di miliki Penerima Manfaat, Populasi Penerima Manfaat berjumlah 40 orang, angket yang disebarakan kepada responden terdiri dari indikator berupa kemampuan diri, nilai-nilai diri, tingkatan potensi yang ada di diri, hambatan-hambatan, merencanakan masa depan yang dikemukakan oleh Walgito.

Sehingga dapat dijelaskan bahwa pertemuan pertama senin 22 April 2024 setelah dilakukannya sebuah test *Pretest* di lanjutkan dengan sebuah perlakuan (*treatment*), perlakuan yang dilakukan penulis dalam hal ini adalah dengan memberikan sebuah pelatihan Bimbingan Karier dengan Bimbingan Kelompok, kegiatan *pretest* yang dilakukan peneliti kepada responden dilakukan dengan cara membacakan satu persatu butir pernyataan yang telah disusun oleh peneliti dengan durasi waktu 2 jam. Dilanjutkan pertemuan ke dua yaitu pada hari jum'at 26 April 2024 yaitu penulis melanjutkan tes *Pretest* kepada penerima manfaat yang belum melakukan tes *Pretest* dengan durasi 2 jam.

Pada pertemuan ketiga yaitu Rabu 1 Mei 2024 merupakan pelatihan pertama yang dilakukan peneliti kepada sampel yang telah dipilih yaitu pemberian informasi mengenai Pengambilan keputusan

Karier, berupa pengertian keputusan Karier, tujuan Pengambilan keputusan Karier, macam-macam Karier, factor yang dapat menghambat dalam pengambilan keputusan Karier, dan contoh dari sebuah Karier, dengan durasi waktu 30 menit yang diikuti semua penerima manfaat karena ketika dilakukan proses test *Pretest* diawali pembacaan pernyataan *Pretest* setiap penerima manfaat diberikan pertanyaan mengenai “Apakah kamu tau tentang pengambilan keputusan karier itu?” hampir seluruh penerima manfaat tidak mengetahuinya sehingga itu menjadikan alasan bagi peneliti mengikut sertakan seluruh penerima manfaat pada pelatihan pertama.

Pelatihan kedua terjadi pada pertemuan keempat pada hari kamis, 9 Mei 2024 yaitu mengingatkan Kembali materi yang disampaikan pada tanggal 1 Mei 2024 dan menentukan masalah yang berhubungan dengan Pengambilan Keputusan Karier melalui kegiatan Bimbingan Kelompok dengan durasi 45 menit dengan diikuti 15 penerima manfaat yang ditentukan berdasarkan hasil *Pretest* dengan hasil Pengambilan Keputusan Karier terendah, dari 15 penerima manfaat menghasilkan permasalahan Pengambilan Keputusan Karier terbanyak yang kurang mengetahui tentang Pengambilan keputusan Karier dengan tahap pertama yaitu dengan tahapan awal bimbingan kelompok yaitu perkenalan, menyampaikan maksud dan tujuan dilanjut ke tahap peralihan hal yang dilakukan peneliti yaitu dengan memberikan ice breaking, dan mengulang Kembali materi mengenai Pengambilan Keputusan Karier, menyinggung mengenai permasalahan yang dihadapi para penerima manfaat, adapun masalah yang ditentukan yang pertama kurangnya percaya diri pada penerima manfaat khususnya pada hal yang mereka inginkan seperti FZ, MR, TD, WN, EFW, IFF, SP memiliki keinginan untuk menikah akan tetapi mereka tidak mempunyai kepercayaan diri bahwa mereka akan bisa mewujudkan impiannya sehingga membuat mereka sering mengalami insecure yang berlebihan dan tidak memiliki tujuan yang pasti, kurangnya percaya diri yang kedua berhubungan dengan karier seperti hal yang diungkapkan oleh beberapa penerima manfaat pada pelatihan kedua dengan inisial SM, BY, SR, KF, SW, MC yang menginginkan mempunyai usaha dan menghasilkan uang dari berbagai banyak hal dan suatu bakat dan karier yang terpedam dalam dirinya.

Pelatihan ketiga terjadi pada pertemuan kelima pada hari Kamis, 9 Mei 2024 yaitu penyelesaian masalah terbanyak yang sedang dialami mereka dengan memperkuat keyakinan diri bahwa mereka dapat melewati permasalahan yang sedang dialami dengan durasi waktu 45 menit dengan dihadiri 9 dari 15 orang yang ditentukan yaitu

FZ, IFF, MY, SR, KF, MAF WN, SW, MR. Dengan tahapan awal bimbingan kelompok yaitu menyampaikan maksud dan tujuan, dilanjut ke tahap peralihan hal yang dilakukan peneliti yaitu dengan memberikan ice breaking, dan menyinggung mengenai permasalahan yang dihadapi pada tanggal 1 Mei 2024.

Penyelesaian masalah pertama yaitu dengan membahas permasalahan mengenai percaya diri dalam hal keinginan untuk menikah dengan memberikan kebebasan kepada para penerima manfaat yang hadir untuk berpendapat yaitu WN mengungkapkan pendapatnya yang pertamanya berupa berani untuk berkenalan kepada lawan jenis, pendapat kedua diungkapkan oleh MAF yang memberikan contoh saudaranya yang memiliki kondisi yang sama menikah dengan sesama tuna netra. IFF memberikan respon dengan mengungkapkan bahwa untuk menikah harus berani dalam menampilkan diri di depan umum dengan cara mencoba berani berbicara di lingkungan sekitar.

Permasalahan yang kedua yakni percaya diri dalam hal karier, respon yang diungkapkan oleh WN, KF, dan FZ mengungkapkan dengan cara belajar mengenai hal-hal baru, IFF dan SW mengungkapkan mencari teman dan pengalaman yang banyak, dan WN mengungkapkan dengan mengasah skill yang dimiliki, dan permasalahan yang terakhir yaitu terpendamnya suatu bakat dan karier pada diri. KF dan WN mengungkapkan pendapatnya bahwa bakat itu kelebihan yang ada pada diri kita dan kemampuan atas rata-rata yang telah ada pada diri kita secara ilmiah dengan perlu adanya pelatihan yang mencapai hasil yang maksimal, MY dan MR mengungkapkan karier itu suatu pekerjaan atau jabatan yang dapat dipegang selama masih dalam kehidupan kerja, SR mengungkapkan ketika ingin berkarier itu harus tau tentang bakat yang ada pada diri. WN, FZ, KF, SR mengungkapkan selain itu juga harus tau tentang minat dan bakat apa yang akan dikembangkan sehingga dapat meraih karier yang diinginkan, dan tahap yang terakhir yaitu menyimpulkan hasil pertemuan akhir, menyampaikan pendapat penulis dengan memberikan beberapa contoh video yang membahas mengenai beberapa permasalahan tersebut.

Metode dan alat pengukur data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Data yang akan dianalisis terdapat 4 kategori yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju, dengan penskoran yaitu apabila jenis pernyataan favorabel, sangat setuju diberi skor 4, setuju skor 3, tidak setuju skor 2, sangat tidak setuju skor 1. Sedangkan apabila jenis unfavorabel sangat setuju diberi skor

1, setuju skor 2, tidak setuju 3, sangat tidak setuju 4, penjelasannya dapat dilihat dari Tabel 4. berikut:

**Tabel 4.3. Tabel Skor**

N O	<i>Favorabel</i>		<i>Unfavorabel</i>	
	Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (Ss)	4	Sangat Setuju (Ss)	1
2	Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
3	Tidak Setuju (Ts)	2	Tidak Setuju (Ts)	3
4	Sangat Tidak Setuju (Sts)	1	Sangat Tidak Setuju (Sts)	4

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas bahwa indikator perencanaan karier dalam penelitian ini menggunakan skor 1 sampai dengan 4 yang mempersentasikan lima kriteria perencanaan karier yaitu sangat tinggi, tinggi sedang, rendah, sangat rendah. Sehingga kriteria interval dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Persentase Maksimal = (skor tertinggi : skor tertinggi) x 100%  
= (4:4) x 100% = 100%
- b. Persentase Minimal = (skor terendah : skor terendah) x 100%  
= (1:4) x 100% = 25%
- c. Range Minimal = Persentase Maksimal – Persentase Minimal  
= 100% - 25% = 75%
- d. Panjang Interval = Range : Kriteria  
= 75% :5 = 15%

Berdasarkan perhitungan panjang skor tersebut, maka interval kriteria skor adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Nilai Skor Interval Kriteria**

No	Interval Skor	Kategori
1	86-100	Sangat Tinggi
2	71-85	Tinggi
3	56-70	Sedang
4	41-55	Rendah
5	25-40	Sangat Rendah

Diketahui bahwa interval skor 86-100 termasuk dalam kategori sangat tertinggi, 71-85 termasuk dalam kategori tinggi, 56-70 termasuk dalam kategori sedang, 41-55 termasuk dalam kategori rendah, dan 25-40 termasuk dalam kategori sangat rendah.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* (random sampel) dimana setiap individu memiliki probability yang sama untuk dapat terpilih sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 15 penyandang disabilitas sensorik netra yang dilihat dari nilai *Pretest* Pengambilan Keputusan Karier terendah diantara penerima manfaat.

**Tabel 4.5 Nilai *Pretest* Pengambilan Keputusan Karier Penerima Manfaat**

<b>Nama</b>	<b>Umu r</b>	<b>Jenis Kelami n</b>	<b>Skor Total</b>	<b>Skor Maksimu m</b>	<b>Presentase</b>	<b>Kategori</b>
RD	36	L	118	160	73,75%	Tinggi
KF	23	L	110	160	68,75%	Sedang
FZ	38	L	100	160	62,5%	Sedang
SR	20	L	106	160	66,25%	Sedang
SW	17	P	109	160	68,12%	Sedang
AM	30	L	111	160	69,375%	Sedang
MR	25	L	109	160	68,12%	Sedang
BY	38	L	110	160	68,75%	Sedang
IF	19	P	138	160	86,25%	Sangat Tinggi
SM	42	L	104	160	65,00%	Sedang
SP	33	L	110	160	68,75%	Sedang
KS	45	L	115	160	71,88%	Tinggi
ST	31	L	112	160	70,00%	Sedang
IFF	18	L	111	160	69,38%	Sedang
MC	22	P	111	160	69,38%	Sedang
FRW	28	L	131	160	81,88%	Tinggi
DA	27	P	121	160	75,62%	Tinggi
DT	16	L	133	160	83,12%	Tinggi

Nama	Umu r	Jenis Kelami n	Skor Total	Skor Maksimu m	Presentase	Kategori
SF	29	P	118	160	73,75%	Tinggi
TD	41	L	106	160	66,25%	Sedang
AU	21	P	120	160	75,00%	Tinggi
MAF	19	L	102	160	63,75%	Sedang
MSM	39	L	117	160	73,12%	Tinggi
WN	23	P	104	160	65,00%	Sedang
MY	21	P	105	160	65,62%	Sedang
DKP	28	L	117	160	73,12%	Tinggi
AP	44	L	113	160	70,62%	Sedang
MN	23	P	146	160	91,25%	Sangat Tinggi
DDC	32	L	112	160	70,00%	Sedang
RNF	29	L	112	160	70,00%	Sedang
TSW	28	L	118	160	73,75%	Tinggi
MLM	35	L	109	160	68,12%	Sedang
EFW	25	P	109	160	68,12%	Sedang
ZR	33	P	115	160	71,88%	Tinggi
ALE	27	L	114	160	71,25%	Tinggi
MA M	36	L	111	160	69,38%	Sedang
MS	34	L	115	160	71,88%	Tinggi
AN	25	L	115	160	71,88%	Tinggi
DH	24	P	122	160	76,25%	Tinggi
SN	29	P	142	160	88,75%	Sangat Tinggi
RATA-RATA			115,02 5		70,89062 5	Sedang

Hasil *Pretest* dari seluruh populasi akan diambil sampel secara acak untuk diberikan pelatihan efikasi diri dengan layanan bimbingan kelompok. Pengambilan sampel dilakukan dengan melihat tingkat Pengambilan Keputusan Karier responden dalam populasi sehingga

masing-masing responden memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian.

Berdasarkan gambar kondisi yang telah dipaparkan pada Tabel 4.5 di atas menunjukkan kondisi responden yang belum dilakukan pelatihan bermacam-macam. Berdasarkan total skor dan persentase nilainya maka diperoleh 15 responden yang nantinya akan dijadikan sampel penelitian yang akan diberikan perlakuan berupa pelatihan Bimbingan Karier dalam Bimbingan Kelompok. Adapun inisial yang akan diberikan pelatihan yaitu KF, FZ, SR, BY, SM, TD, MAF, WN, MY, SW, MC, EFW, SP, IFF, MR.

### C. Hasil Penelitian

Hasil dari proses penelitian yang telah dilakukan peneliti akan disajikan antara lain: Deskripsi Responden, Deskripsi Data Penelitian, Uji Instrument berupa Uji Validitas dan Uji Rehabilitas, Hasil Perhitungan *Pretest*, Hasil Perhitungan *Posttest*, Hasil Perbandingan data *Pretest* dengan *Posttest* Hasil Analisis Data.

#### 1. Deskripsi Responden

Tambahan informasi untuk hasil memahami hasil penelitian dengan menggambarkan kondisi responden merupakan Deskripsi Responden. Penyajian data Deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat profil data penelitian dan hubungan antar variabel. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian menggunakan kuisioner tertutup untuk mengetahui tanggapan responden karena penelitian ini adalah penelitian lapangan.

Untuk penyebaran kuisioner dilakukan dengan cara peneliti membacakan semua pernyataannya satu persatu kepada masing-masing penerima manfaat dikarenakan populasi yang ingin diteliti adalah orang-orang disabilitas Tuna Netra. Dalam penelitian ini mengambil populasi 40 orang dan sampel sebanyak 15 responden yang nantinya akan diberikan perlakuan berupa pelatihan Bimbingan Karier dengan pelayanan Bimbingan Kelompok dalam memenuhi sampel yang mewakili seluruh populasi di PPSDSN Pendowo Kudus, Adapun karakteristik responden ada 2 yaitu:

##### a. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh dari penyebaran kuisioner menghasilkan data mengenai jenis kelamin responden sebagai berikut:

**Tabel 4.6. Deskripsi Jenis Kelamin Responden**

No	Jenis Kelamin	Jumlah		Persentase	
		Populasi	Sampel	Populasi	Sampel
1	Laki-Laki	28	13	70%	86,67%
2	Perempuan	12	2	30%	13,33%
Jumlah		40	15	100%	100%

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 40 Penerima Manfaat di PPSDSN Pendowo Kudus menunjukkan bahwa mayoritas populasi penerima manfaat di PPSDSN Pendowo Kudus adalah laki-laki dengan persentase sebanyak 70% sedangkan sisanya adalah populasi perempuan yaitu dengan presentase sebanyak 30%. Kemudian jika diambil sampel 15 responden menunjukkan bahwa sampel terbanyak diambil dari laki-laki yaitu 13 responden dengan persentase sebanyak 86,67% sedangkan sisanya yaitu 2 responden perempuan dengan persentase sebanyak 13,33%.

**b. Usia Responden**

Data mengenai usia responden dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.7. deskripsi Usia Responden**

No	Usia	Jumlah		Presentase	
		Populasi	Sampel	Populasi	Sampel
1	>15-20	6	4	15%	26,67%
2	>21-30	19	6	47,5%	40%
3	>31-40	11	3	27,5%	20%
4	>41-50	4	2	10%	13,33%
Jumlah		40	15	100%	100%

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa populasi mayoritas umur 21-30 penerima manfaat dengan populasi 19 penerima manfaat dengan persentase 47,5%, sedangkan populasi terbanyak kedua yaitu umur 31-40 tahun yang berjumlah 11 penerima manfaat dengan persentase yaitu 27,5%, sedangkan populasi terbanyak ketiga yaitu 15-20

tahun yang berjumlah 6 penerima manfaat dengan persentase yaitu 15%, sedangkan usia 41-50 tahun terdapat 4 orang dengan jumlah persentase yaitu 10%. Sampel juga menunjukkan responden terbanyak yaitu usia 21-30 tahun berjumlah 6 responden yang menunjukkan persentase yaitu 40%, sedangkan usia 15-20 tahun berjumlah 4 responden dengan persentase 26,67%, sedangkan usia 31-40 tahun berjumlah 3 responden dengan persentase 20%, sedangkan usia 41-50 tahun berjumlah 2 responden dengan persentase 10%.

**2. Deskripsi Data Penelitian**

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui jawaban responden tentang pernyataan yang terdapat pada item kuisioner yang merupakan indikator atau rincian variabel penelitian. Analisis deskriptif juga untuk mengetahui seberapa besar presentase jawaban responden terhadap setiap alternatif jawaban. Deskriptif hasil penelitian dapat dilihat dalam Tabel 4.8 berikut ini:

**Tabel 4.8. deskripsi Data Penelitian Tiap Item**

No Item	Tota I	%	Tota I	%	Tota I	%	Tota I	%
	SS		S		TS		STS	
1	1	6,7	14	93,3	0	0,0	0	0,0
2	4	26,7	11	73,3	0	0,0	0	0,0
3	0	0,0	12	80	3	20	0	0,0
4	3	20	11	73,3	1	6,7	0	0,0
5	1	6,7	13	86,7	1	6,7	0	0,0
6	2	13,3	9	60	4	26,7	0	0,0
7	0	0,0	8	53,3	7	46,7	0	0,0
8	0	0,0	14	93,3	1	6,7	0	0,0
9	1	6,7	11	73,3	3	20	0	0,0
10	0	0,0	15	100	0	0,0	0	0,0
11	0	0,0	1	6,7	14	93,3	0	0,0

12	0	0,0	5	33, 3	9	60	1	6,7
13	0	0,0	7	46, 7	8	53,3	0	0,0
14	1	6,7	14	93, 3	0	0,0	0	0,0
15	2	13, 3	13	86, 7	0	0,0	0	0,0
16	0	0,0	12	80	3	20	0	0,0
17	2	13, 3	13	86, 7	0	0,0	0	0,0
18	2	13, 3	13	86, 7	0	0,0	0	0,0
19	6	40	9	60	0	0,0	0	0,0
20	0	0,0	0	0,0	14	93,3	1	6,7
21	1	6,7	13	86, 7	1	6,7	0	0,0
22	0	0,0	15	100	0	0,0	0	0,0
23	2	13, 3	13	86, 7	0	0,0	0	0,0
24	0	0,0	15	100	0	0,0	0	0,0
25	0	0,0	13	86, 7	2	13,3	0	0,0
26	0	0,0	6	40	9	60	0	0,0
27	0	0,0	0	0,0	13	86,7	2	13, 3
28	1	6,7	14	93, 3	0	0,0	0	0,0
29	0	0,0	11	73, 3	4	26,7	0	0,0
30	0	0,0	4	26, 7	10	66,7	1	6,7
31	1	6,7	10	66, 7	4	26,7	0	0,0
32	0	0,0	8	53, 3	7	46,7	0	0,0
33	1	6,7	13	86, 7	1	6,7	0	0,0
34	0	0,0	3	20	11	73,3 3	1	6,7
35	0	0,0	9	60	6	40	0	0,0

36	0	0,0	6	40	9	60	0	0,0
37	0	0,0	8	53,3	7	46,7	0	0,0
38	0	0,0	6	40	8	53,3	1	6,7
39	1	6,7	11	73,3	3	20	0	0,0
40	1	6,7	5	33,3	9	60	0	0,0

**3. Hasil Uji Instrumen Data**

**a. Uji Validitas**

Uji validitas pada kuisioner digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu pernyataan dengan mengukur ketepatan suatu item dalam kuisioner dengan menyatakan apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  maka item dikatakan valid. Sedangkan  $r_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $r_{tabel}$  maka item dikatakan tidak valid. Untuk menentukan  $r_{hitung}$  di dapatkan dari hasil *output* SPSS pada kolom *Corrected Item Total Correlation*. Sedangkan  $r_{tabel}$  di dapat dengan rumus  $df$  (*degree of freedom*) =  $n-2$  ( $n$ =jumlah sampel).<sup>3</sup>

Dengan taraf signifikan 0,05 dengan jumlah 40 maka diperoleh  $r_{tabel}$  0,38. Adapun Uji Validitas memiliki hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.9. Hasil Uji Validitas**

Item N=40	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,43	0,38	VALID
2	0,52	0,38	VALID
3	0,40	0,38	VALID
4	0,49	0,38	VALID
5	0,45	0,38	VALID
6	0,50	0,38	VALID
7	0,40	0,38	VALID
8	0,39	0,38	VALID
9	0,45	0,38	VALID
10	0,47	0,38	VALID
11	0,40	0,38	VALID
12	0,50	0,38	VALID
13	0,40	0,38	VALID

<sup>3</sup> Eti Rochaety, Ratih Tresnati, dan Abdul Madjid Latief, *Metodologi Penelitian Bisnis: Dengan Aplikasi SPSS, Mitra Wacana Media*, 2019.

Item N=40	R Hitung	R Tabel	Keterangan
14	0,45	0,38	VALID
15	0,41	0,38	VALID
16	0,46	0,38	VALID
17	0,39	0,38	VALID
18	0,45	0,38	VALID
19	0,70	0,38	VALID
20	0,60	0,38	VALID
21	0,40	0,38	VALID
22	0,46	0,38	VALID
23	0,45	0,38	VALID
24	0,39	0,38	VALID
25	0,40	0,38	VALID
26	0,60	0,38	VALID
27	0,50	0,38	VALID
28	0,49	0,38	VALID
29	0,41	0,38	VALID
30	0,50	0,38	VALID
31	0,41	0,38	VALID
32	0,50	0,38	VALID
33	0,42	0,38	VALID
34	0,70	0,38	VALID
35	0,39	0,38	VALID
36	0,43	0,38	VALID
37	0,60	0,38	VALID
38	0,39	0,38	VALID
39	0,52	0,38	VALID
40	0,49	0,38	VALID

Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui bahwa semua item hasil uji validitas menghasilkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,38), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dalam penelitian ini adalah valid.

**b. Uji Rehabilitas**

Rehabilitas adalah suatu nilai dalam mengukur gejala yang sama untuk menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur.<sup>4</sup> Sehingga reabilitas memiliki konsep yaitu suatu pengukuran yang terbebas dari alat pengukuran (*measurement error*) yang memiliki sifat tetap dan terpercaya. Sedangkan

<sup>4</sup> Harmon Chaniago et al., *Metode Riset Bisnis Dan Permodelan*, 2023.

uji reliabilitas instrument untuk mengetahui data dalam penelitian dapat diandalkan untuk pengujian atau tidak.

Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian variabel diukur melalui pernyataan atau pernyataan yang dilakukan dengan membandingkan antara tingkat atau taraf signifikan yaitu 0,5 dengan *Cronbach's alpha*. Adapun kriteria dalam uji reabilitas antara lain:

- 1) Instrument dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's alpha* > tingkat signifikan.
- 2) Instrument dapat dikatakan tidak reliabel apabila nilai *Cronbach's alpha* < tingkat signifikan.<sup>5</sup>

Adapun hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel 4. 10. Hasil Output Uji Realibitas Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0,0
	Total	40	100,0

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Item
0,70	40

Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui bahwa semua item uji reliabilitas menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* 0,70 > 0,5 dan dilihat dari kriteria dalam Uji Reliabilitas menghasilkan kriteria Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's alpha* > tingkat signifikan sehingga dapat di simpulkan bahwa semua item pernyataan dalam penelitian ini adalah reliabel.

**4. Hasil Perhitungan Pretest**

*Pretest* yang dilakukan kepada penerima manfaat dilakukan dengan cara peneliti membacakan angket atau kuisisioner penelitian kepada penerima manfaat satu persatu. Kemudian data tersebut dianalisis, diolah dan presentasekan oleh peneliti.

---

<sup>5</sup> Farida Nugrahani dan Ali Imron, "Pelatihan Penggunaan Software 'SPSS' dalam Membantu Mengolah Data Kuantitatif pada Mahasiswa Semester Akhir," *Jurnal Pengabdian Multidisiplin Indonesia*, 1.2 (2023), 39 <<https://doi.org/10.36908/akm.v2i2>>.

**Tabel 4.11. Hasil Nilai Pengambilan Keputusan Karier Penerima Manfaat Sensorik Netra Sebelum mendapatkan Treatment (*Pretest*)**

<b>No</b>	<b>Inisial</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Total Skor</b>	<b>Presentase Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
1	KF	L	110	68,75%	Sedang
2	FZ	L	100	62,50%	Sedang
3	SR	L	106	66,25%	Sedang
4	BY	L	110	68,75%	Sedang
5	SM	L	104	65,00%	Sedang
6	TD	L	106	66,25%	Sedang
7	MAF	L	102	63,75%	Sedang
8	WN	L	104	65,00%	Sedang
9	MY	L	105	65,63%	Sedang
10	SW	P	109	68,12%	Sedang
11	MC	P	111	69,37%	Sedang
12	EFW	L	109	68,12%	Sedang
13	SP	L	110	68,75%	Sedang
14	IFF	L	111	69,37%	Sedang
15	MR	L	109	68,12%	Sedang
Rata-Rata			107,067	66,915%	Sedang

Dari Tabel 4.11 diketahui bahwa skor jawaban responden pada saat *Pretest* berada pada rata-rata 107,067 dengan presentase 66,915. Dalam Tabel 4.4 mengungkapkan bahwa skor interval 56-70 termasuk dalam kategori sedang sehingga hasil *pretest* yang dilakuakn kepada penerima manfaat PPSDSN Pendowo Kudus dikategorikan dalam kategori **sedang**.

##### **5. Hasil Perhitungan *Posttest***

Pelatihan bimbingan karier yang diberikan kepada penerima manfaat, memiliki tujuan mengatasi dalam pengambilan keputusan karier yang telah dialami oleh penerima manfaat PPSDSN Pendowo Kudus. Adapun data dari *posttest* setelah dianalisis, diolah dan dipresentasikan Kembali yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.12. Hasil Nilai Pengambilan Keputusan Karier Penerima Manfaat Tuna Netra Sesudah Mendapatkan Treatment (Posttest)**

No	Inisial	Jenis Kelamin	Total Skor	Presentase Nilai	Kategori
1	KF	L	115	71,87%	Tinggi
2	FZ	L	107	66,87%	Sedang
3	SR	L	114	71,25%	Tinggi
4	BY	L	114	71,25%	Tinggi
5	SM	L	109	68,12%	Sedang
6	TD	L	116	66,25%	Sedang
7	MA F	L	107	66,87%	Sedang
8	WN	L	110	68,75%	Sedang
9	MY	L	108	67,50%	Sedang
10	SW	P	110	68,75%	Sedang
11	MC	P	115	71,87%	Tinggi
12	EF W	L	109	68,12%	Sedang
13	SP	L	111	69,37%	Sedang
14	IFF	L	117	73,12%	Tinggi
15	MR	L	109	68,12%	Sedang
Rata-Rata			110,733	69,205%	Sedang

Dari Tabel 4.12 diketahui bahwa skor jawaban responden pada saat *pretest* berada pada rata-rata 110,73 dengan presentase nilai 69,2%. Dalam Tabel 4.4 mengungkapkan bahwa skor interval 56-70 termasuk dalam kategori sedang sehingga hasil

*posttes* tyang dilakukan kepada penerima manfaat PPSDSN Pendowo Kudus dikategorikan **sedang**.

**6. Hasil Perbandingan *Pretest* dan *Posttest***

Perbedaan hasil perhitungan tingkat Pengambilan Keputusan Karier sebelum dan sesudah diberikan *Treatment* pelatihan bimbingan karier pada penerima manfaat PPSDSN Pendowo Kudus adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.13. Hasil Nilai Pengambilan Keputusan Karier Penerima Manfaat Sensorik Netra Sebelum (*Pretest*) dan Sesudah (*Posttest*) Mendapatkan *Treatment***

No	Inisial	Pretest			Posttest			Peningkatan	
		Σ	%	K	Σ	%	K	Skor	%
1	KF	110	68,75	S	115	71,87	T	5	3,12
2	FZ	100	62,5	S	107	66,87	S	7	4,37
3	SR	106	66,25	S	114	71,25	T	8	5
4	BY	110	68,75	S	114	71,25	T	4	2,5
5	SM	104	65	S	109	68,12	S	5	3,12
6	TD	106	66,25	S	106	66,25	S	0	0
7	MAF	102	63,75	S	107	66,87	S	5	3,12
8	WN	104	65	S	110	68,75	S	6	3,75
9	MY	105	65,63	S	108	67,50	S	3	1,87
10	SW	109	68,12	S	110	68,75	S	1	0,63
11	MC	111	69,37	S	115	71,87	T	4	2,5
12	EFW	109	68,12	S	109	68,12	S	0	0
13	SP	110	68,75	S	111	69,37	S	1	0,62
14	IFF	111	69,37	S	117	73,12	T	6	3,75
15	MR	109	68,12	S	109	68,12	S	0	0
Rata-Rata		107,067	66,9153	S	110,733	69,205	S	3,667	2,29

Dari hasil *Pretest* dan *Posttest* yang peneliti sudah lakukan menunjukkan bahwa kedua pengujian menghasilkan kategori sedang, meskipun keduanya sama-sama dikategorikan dalam kategori sedang, namun perbedaannya dapat dilihat pada nilai rata-rata hasil *Pretest* dan *Posttest* yang menunjukkan hasil: *Pretest* sebesar 66,91% dan *Posttest* 69,2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa meskipun terjadi peningkatan dalam pengambilan keputusan karier yang sedikit namun dapat disimpulkan bahwa pelatihan bimbingan karier efektif untuk meningkatkan pengambilan keputusan karier.

**7. Hasil Analisis Data**

**a. Analisis Pendahuluan**

Analisis pendahuluan merupakan proses dari Langkah-langkah awal yang dilakukan dalam penelitian dengan memasukkan hasil pengolahan data kuisioner responden pada Tabel 4 distribusi frekuensi. Analisis pendahuluan meliputi:

- 1) Menghitung rata-rata nilai *pretest* dan *posttest*

**Tabel 4.14. Hasil Menghitung Nilai Rata-Rata Sebelum (*Pretest*) dan Sesudah (*Posttest*) di berikan Treatment**

No	Tahap	Jumlah Skor	Jumlah Nilai
1	<i>Pretest</i>	1606	1003,73
2	<i>Posttest</i>	1661	1038,085

Dari Tabel 4.14 telah di dapatkan tingkat Pengambilan keputusan karier penerima manfaat PPSDSN Pendowo Kudus melalui penyebaran kuesioner untuk mencapai rata-rata. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk mencari rata-rata *Pretest* yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum x n}{15} = \frac{1003,73}{15} = 66,9153$$

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari rata-rata *Posttest* yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n} = \frac{1038,085}{15} = 69,2056$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = nilai mean (rata-rata) dari kelas eksperimen

$\sum x$  = jumlah skor kelas eksperimen

n = jumlah responden

2) Menghitung Frekuensi Interval Nilai

Adapun untuk mengetahui frekuensi kategori tingkat pengambilan keputusan karier penerima manfaat sebelum dan sesudah diberikan pelatihan bimbingan karier adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.15. Hasil Hitung Frekuensi Interval Nilai Sebelum (*Pretest*) dan Sesudah (*Posttest*) diberikan Treatment**

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	
			Pretest	Posttest
1	86-100	Sangat Tinggi	-	-
2	71-85	Tinggi	-	5
3	56-70	Sedang	15	10
4	41-55	Rendah	-	-
5	25-50	Sangat Rendah	-	-

Dari Tabel 4.15 terlihat bahwa pada tahap *Pretest* terdapat 15 orang penerima manfaat yang termasuk dalam kategori sedang, dan tidak ada remaja yang termasuk dalam kategori sangat rendah, kategori rendah, kategori tinggi dan kategori sangat tinggi. Kemudian pada tahap *Posttest* terdapat 10 penerima manfaat yang masuk kategori sedang, 5 penerima manfaat masuk kategori tinggi, dan tidak ada penerima manfaat yang masuk dalam kategori sangat tinggi, rendah, dan sangat rendah.

**b. Uji Normalitas**

Uji yang dilakukan sebelum menguji hipotesis disebut dengan uji Normalitas dengan tujuan supaya data yang dikumpulkan diambil dari populasi normal atau berdistribusi normal. Uji Statistika Normalitas yang sering digunakan pada penelitian yaitu *Jaque Bera*, *Chi-Square*, *Kolmogorov Smirnov*, *Shapiro Wilk*, *Liliefors*.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Luis Felipe Viera Valencia dan Dubian Garcia Giraldo, *Petunjuk Praktikum Normalitas & Homogenitas Data Dengan SPSS, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2019, II.

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk melihat dalam regresi apakah nilai residuitas berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal, jika normal maka uji statistika menggunakan uji nonparametrik sehingga unguj menguji Normalitas pada penelitian ini menggunakan salah satu dari Uji Statiska Normalitas yaitu *Kolmogorov Smirnov* karena metode ini efektif untuk sampel-sampel kecil. Sedangkan dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu 15 sangat sesuai Ketika menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS *for windos rilis 25.0* untuk memudahkan dalam pengujian normalitas dalam menganalisis kenormalan instrument. Adapun dasar-dasar dalam pengujian normalitas antara lain:

- 1) Data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila sig (Signifikansi) <0,05.
- 2) Data dikatakan berdistribusi normal apabila sig (Signifikansi) > 0,05.<sup>7</sup>

Adapun hasil dari uji normalitas sebagai berikut:

**Tabel 4.16. Hasil Output Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		SKORTOTAL
N		15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	110,73
	Std. Deviation	3,667
Most Extreme Differences	Absolute	,137
	Positive	,088
	Negative	-,137
Test Statistic		,137
Asymp. Sig. (2-tailed)		,300 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

N

<sup>7</sup> Mawardi Mawardi, “Rambu-rambu Penyusunan Skala Sikap Model Likert untuk Mengukur Sikap Siswa,” *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9.3 (2019), 292–304 <<https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p292-304>>.

Uji Normalitas diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) menghasilkan  $0,300 > 0,05$  sehingga dapat dilihat dasar pengambilan keputusan yaitu Data dikatakan berdistribusi normal apabila sig (signifkansi)  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

**c. Uji t (Uji Paired Sampel Test)**

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji-t berpasangan (*Paired Sampel t-Test*). Menurut Pramana mengungkapkan bahwa Uji-t berpasangan (*Paired Sampel t-Test*) digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*Treatment*) tertentu terhadap satu sampel yang sama pada dua periode berbeda. Sehingga dari perlakuan tersebut akan didapatkan 2 macam data sampel berbeda yaitu data *Pretest* dan data *Pottest*.<sup>8</sup>

**Tabel 4.17. Hasil Output Uji Paired Samples Test**

Paired Samples Test								
Pair <i>Pretest</i> dan <i>posttest</i>	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
	3,667	2,91466	0,75256	1,31925	2,290	3,898	14	0,003

**1) Dasar Pengambilan Keputusan**

- a) Jika nilai sig (2-tailed)  $< 0,05$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pada data sebelum tes dan sesudah tes.
- b) Jika nilai sig (2-tailed)  $< 0,05$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pada data sebelum tes dan sesudah tes.

**2) Pengambilan Keputusan**

Diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar  $0,003 < 0,05$  dengan pengambilan keputusan berupa jika nilai sig (2-tailed)  $< 0,05$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan

---

<sup>8</sup> Bangun Susilo dan Agustin Ernawati, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) terhadap Persepsi Matematika Siswa," *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 05.02 (2018), 111-20 <<http://jurnal.uns.ac.id/jpm>>.

antara hasil pada data sebelum tes dan sesudah tes, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara sebelum memberikan pelatihan dan setelah diberikan pelatihan sehingga dapat dikatakan bahwa pelatihan bimbingan karier cukup efektif untuk meningkatkan tingkat pengambilan keputusan karier penerima manfaat Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Pendowo Kudus.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis data berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan bimbingan karier cukup efektif untuk meningkatkan tingkat pengambilan keputusan karier pada penerima manfaat Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Pendowo Kudus. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil *Pretest* dan *Posttest* yang telah dijalankan peneliti. Adapun hasil *Pretest* yang dilakukan peneliti pada 40 populasi responden yang berjumlah 45 orang penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Pendowo Kudus menunjukkan bahwa total skor rata-rata pengambilan keputusan karier adalah sebesar 4601 dengan persentase 70,890% yang termasuk kategori sedang. Dari total keseluruhan hasil *Pretest* populasi penerima manfaat Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Pendowo Kudus, kemudian diambil sampel sebesar 15 orang penerima manfaat dengan teknik simple random sampling yang selanjutnya akan diberikan treatment berupa pelatihan bimbingan karier.

##### 1) Hasil Deskripsi Sebelum Dilakukan Treatment (*Pretest*)

Hasil skor *Pretest* Penerima Manfaat Disabilitas Sensorik Netra yang dijadikan sampel adalah sebesar 107,067 dengan presentase 66,915% yang masuk dalam kategori sedang. Dengan nilai rincian yang memiliki pengambilan keputusan karier rendah adalah penerima manfaat dengan inisial FZ dengan skor terendah yaitu 100 dan persentase 62,50% yang masuk dalam kategori sedang, kemudian dari sampel hasil *Pretest* tidak ada hasil tertinggi. Kemudian peneliti memberikan sebuah perlakuan (*Treatment*) kepada sampel-sampel yang telah dipilih dan dibentuk berupa pelatihan bimbingan karier dengan layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok diberikan peneliti kepada penerima manfaat disabilitas sensorik netra Pendowo Kudus agar nantinya penyandang disabilitas netra Pendowo Kudus yang terpilih menjadi sampel dapat meningkatkan pengambilan keputusan karier dan dapat menyelesaikan permasalahan yang

sedang dihadapi dan dialami sehingga penerima manfaat bisa membedakan permasalahan-permasalahan yang telah dihadapinya dan dapat mengurangi terjadinya pengemabilan keputusan karier yang gagal.

2) Hasil Deskripsi Sesudah Dilakukan Treatment (*Posttest*)

Hasil setelah diberikannya perlakuan (*Treatment*) kepada penerima manfaat disabilitas sensorik netra yang dijadikan sampel adalah sebesar 110,733 dengan persentase 69,205%. Dalam Tabel 4.4 mengungkapkan bahwa skor interval 56-70 termasuk dalam kategori sedang sehingga hasil *Posttest* yang dilakukan kepada penerima manfaat Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Pendowo Kudus masuk dalam kategori sedang, dengan nilai rincian yang memiliki pengambilan keputusan karier terendah adalah penerima manfaat dengan inisial FZ dan MAF dengan skor total 107 dengan presentase 66,87 dan MY dengan total skor 108 dengan presentase 67,50% yang termasuk dalam kategori sedang. Kemudian yang mendapatkan hasil tertinggi yaitu IFF yang memiliki nilai 117 dengan presentase 73,12% dan masuk kedalam kategori sedang.

3) Pengaruh Pelaksanaa Bimbingan Karier Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karier

Dari hasil *Pretest* dan *Posttest* mengungkapkan bahwa kedua pengujian menghasilkan kategori sedang, namun perbedaan dapat dilihat dengan hasil nilai rata-rata dan persentasenya yaitu menghasilkan *Pretest* 107,067 dengan persentase 66,915% sedangkan *Posttest* menghasilkan jumlah 110,733 dengan presentase yaitu 69,205% yang menunjukkan bahwa peningkatan nilai pengambilan keputusan karier sebesar 3,667 dengan persentase 2,290% kemudian untuk yang dapat meningkatkan pengambilan keputusan karier terendah yaitu penerima manfaat berinisial FZ yang menaikkan 7 skor dengan persentase 4,37%, Adapun penerima manfaa tyang sama sekali tidak meningkat dan hasilnya masih tetap seperti sebelum diadakannya Pelatihan (*Treatment*) yaitu penerima manfaat dengan inisial TD, EFW, MR, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi sebuah peningkatan pengambilan keputusan karier dan pelatihan bimbingan karier efektif meningkatkan pengambilan keputusan karier.

Paparan data diatas menunjukka bahwa pelatihan bimbingan karier efektif untuk meningkatkan pengambilan keputusan karier bagi penyandang disabilitas sensorik netra di Panyi Pelayanan

Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Pendowo Kudus yaitu dengan menggunakan teknik analisis Uji t berpasangan (Uji Pairet Sampel Test). Dengan bantuan program olah SPSS 25.0 diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar  $0,003 < 0,05$  dengan pengambilan keputusan barupa jika nilai sig (2-tailed)  $< 0,05$ , maka terdapt perbedaan yang signifikan antara hasil pada data sebelum memberikan pelatihan dan setelah memberikan pelatihan sehingga dapat dikatakan bahwa pelatihan bimbingan karier cukup efektif untuk meningkatkan pengambilan keputusan karier penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Pendowo Kudus.

Pelatihan bimbingan karier merupakan suatu program kegiatan/ usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki dengan memiliki keyakinan dalam memecahkan masalah karier sehingga mampu memperoleh dalam pengambilan keputusan karier yang tepat dan yakin dengan pilihannya untuk menuju ke masa depan yang baik.<sup>9</sup> Bimbingan karier menghasilkan beberapa aspek dari indikator bimbingan karier yaitu individu paham adanya dunia kerja sehingga yakin dapat merencanakan dan memilih karier (profesi) yang dimiliki untuk masa yang akan datang, yakin mendapatkan motivasi diri untuk menentukan pilihannya, yakin bahwa dirinya mampu dalam menentukan pengambilan keputusan karier supaya individu dapat mengetahui bakat apa yang dimilikinya sehingga dapat dikembangkan dengan baik dan gigih.

Akan tetapi tidak semua penerima manfaat efektif dalam meningkatkan pengambilan keputusan karier ada juga penerima amnfaat yang tidak mengalami sebuah peningkatan. Adapun kendala dan solusi yang dialami peneliti mendekati waktu liburan, sehingga beberapa penerima manfaat Sebagian ada yang pulang (mudik), pada pelatihan kedua terdapat beberapa penerima manfaat yang tidak dapat mengikuti pelatihan. Hal ini dikarenakan beberapa penerima manfaat tersebut mengikuti Latihan untuk kegiatan senam yang akan di selenggarakan di semarang, sulitnya menyesuaikan jadwal antara peneliti dengan penerima manfaat dikarenakan penerima manfaat juga memiliki

---

<sup>9</sup> Dyan Widyaningrum dan Thomas Dicky Hastjarjo, "Pengaruh Bimbingan Karier terhadap Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa," *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 2.2 (2018), 86 <<https://doi.org/10.22146/gamajop.33093>>.

jadwal kegiatan tersendiri. Kondisi penulis yang kurang stabil dalam Kesehatan sehingga terjadi *miss communication*, sehingga dalam test *Posttest* terdapat beberapa penerima manfaat yang tidak mengalami peningkatan pengambilan keputusan karier. Dari beberapa kendala tersebut terdapat solusi yang diberikan oleh peneliti yaitu solusi dari terbatasnya waktu dikarenakan pada saat penelitian mendekati waktu liburan, sehingga beberapa penerima manfaat Sebagian ada yang pulang (mudik) yaitu dengan menjadwalkan ulang pertemuan setelah selesau lebaran. Kendala dari penulis yang menunjukkan beberapa penerima manfaat yang tidak dapat mengikuti pelatihan yaitu dengan tetap melanjutkan pelatihan kepada penerima manfaat yang terpilih dengan memberikan pelatihan kepada yang bisa mengikuti pelatihan.

Pengambilan keputusan karier merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu dalam mencari pilihan alternatif karir, yang didasari oleh pengetahuan bakat dan minat, serta kemampuan berpikir rasional dalam menentukan pilihan karier. Ada juga beberapa factor yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan karier yaitu sebagai berikut: Motivasi sangat terkait dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang realistis namun sekaligus menantang akan menimbulkan motivasi untuk meraihnya, Kompetensi meliputi seluruh aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki, Keberhasilan pencapaian keputusan karier ditentukan pula oleh jejaring yang kita miliki. Sejauh mana orang lain mengenal diri kita, sejauh mana orang lain mengenal kemampuan kita, Peluang adalah faktor yang relatif "*uncontrollable*," diluar kendali kita, Berikutnya adalah konsistensi dan fleksibilitas. Sengaja kedua hal ini peneliti satukan, mengingat disatu sisi hal ini sesungguhnya tidak saling terpisahkan namun disisi lain kita pun harus jeli kapan harus tetap konsisten dan kapan bisa fleksibel.<sup>10</sup>

Dikarenakan hasil dari penelitian *Posttest* menunjukkan terdapat beberapa penerima manfaat tidak mengalami peningkatan dalam pengambilan keputusan karier sehingga solusi yang dapat digunakan selain menggunakan bimbingan karier dalam bimbingan kelompok yaitu bisa dengan cara pelatihan

---

<sup>10</sup> Maria Ni Komang Ayu, I Gde Dhika Widarnandana, dan Diah Widiawati Retnoningias, "Pentingnya Perencanaan Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier," *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 11.3 (2022), 341 <<https://doi.org/10.30872/psikostudia.v11i3.7021>>.

*Cognitive Behavior Therapy* sebagai solusi peningkatan pengambilan keputusan karier sangat efektif, hal tersebut di dukung oleh hasil penelitian dari Muwakhidah dan Sindi Asli Pravesti dengan judul Keefektifan Konseling Kelompok *Cognitive Behavior Therapy* untuk mengurangi Keraguan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Sekolah Menengah Kejuruan, yang mengungkapkan bahwa penelitian tersebut dilakukan untuk meningkatkan keputusan karier pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Dalam penelitian tersebut subjek penelitian adalah 28 orang yakni 14 orang pada kelompok eksperimen, dan 14 orang pada kelompok control, penelitian ini menggunakan metode penelitian quasi eksperimen dengan jenis *Pretest-Posttest* control grub design, yang mengungkapkan bahwa hasil dari uji interaksi skor yang disilangkan dengan waktu pengukuran skor menunjukkan nilai F sebesar 52.977 dengan signifikan 0,000 dan menghasilkan hasil efektif dalam penelitian *Cognitive Behavior Therapy* dengan meningkatnya pengambilan keputusan karier sebesar 85,5% untuk kelompok eksperimen dan 1/3% terhadap kelompok control yang tidak diberikan pelatihan *Cognitive Behaviot Therapy*.<sup>11</sup>

Selain dukungan penelitian dari Muwakhidah dan Sindi Asli Pravesti dengan judul Keefektifan Konseling Kelompok *Cognitive Behavior Therapy* untuk mengurangi Keraguan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Sekolah Menengah Kejuruan, ada juga penelitian dari Muhammad Mahardika yang berjudul Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Realitas Terhadap *Self Efficacy* dan Pengambilan Keputusan Karier SMK Mambaul Falah Kudus, mengungkapkan bahwa terdapat cara yang efektif dalam meningkatkan pengambilan keputusan karier yaitu menggunakan pelatihan *Self Efficacy* dalam penelitian tersebut. Muhammad Mahardika melakukan penelitian ini terhadap siswa MTS dengan menggunakan metode quasi eksperimen dengan *Pretest-Posttest* control group design. Yang dilakukan kepada seluruh siswa MTS Mambaul Falah yang mengalami keraguan dalam pengambilan keputusan karier dengan sampel 30 siswa 15 orang pada kelompok eksperimen dan 15 orang lagi pada kelompok control. Bahwa hasil dari uji

---

<sup>11</sup> Muwakhidah Muwakhidah dan Cindy Asli Pravesti, "Keefektifan Konseling Kelompok *Cognitive Behavior Therapy* untuk Mengurangi Keraguan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2.2 (2017), 66–75 <<https://doi.org/10.17977/um001v2i22017p066>>.

interaksi skor yang disilang dengan waktu pengukuran skor menunjukkan F sebesar 62,750% dengan signifikan 0,81 dengan menghasilkan hasil efektif dalam penelitian sebesar 68,50% untuk kelompok eksperimen dan untuk kelompok control 1,8% dengan kategori tinggi.<sup>12</sup>



---

<sup>12</sup> Muhammad Mahardika, “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Realitas Terhadap Self Efficacy dan Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMK Mambaul Falah Kudus,” *Eprints.Uny.Ac.Id*, 2021, 1–23  
<[https://eprints.uny.ac.id/73932/1/fulltext\\_muhammad\\_mahardhika\\_17713251033%281%29.pdf](https://eprints.uny.ac.id/73932/1/fulltext_muhammad_mahardhika_17713251033%281%29.pdf)>.